



Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Manajemen Kepala Sekolah di SDN 101/II Muara Bungo

Febby Rahmanda¹, Syarifah Rizkia², Adella Rahmadi Putri³, Yantoro⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: febbyrahmanda25@gmail.com, syarifahrizkia2@gmail.com,
adellarahmadiputri@gmail.com, yantoro@unja.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-06 Keywords: <i>Management; Quality; Headmaster.</i> | The purpose of this study is to describe improving the quality of education through principal management at SDN 101/II Muara Bungo. This research method is descriptive qualitative. The process of collecting data using interviews, observation and documentation. The subjects studied were taken using a purposive sampling technique. The The principal's management in improving the quality of education at SDN 101/II has been implemented. With the results of the interviews namely Improving the Quality of Education Principal Management Should Have 5 good criteria, namely planning, organizing, directing, monitoring and evaluation. By having this element of Management, the Quality of Education can increase so as to make education better. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-06 Kata kunci: <i>Manajemen; Kualitas; Kepala Sekolah.</i> | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen kepala sekolah di SDN 101/II Muara Bungo. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 101/II sudah terlaksana. Dengan hasil wawancara yaitu Meningkatkan Kualitas Pendidikan Manajemen Kepala Sekolah Hendaknya Memiliki 5 kriteria yang baik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi. Dengan memiliki unsur Manajemen tersebut maka Kualitas Pendidikan dapat meningkat sehingga menjadikan pendidikan menjadi lebih baik. |

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi - dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang di perankan oleh pendidik yang tidak dapat di gantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya, begitupun tenaga kependidikan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Maka diperlukan ilmu manajemen pendidikan untuk dapat memenuhi fungsi tersebut (Mulyasa, 2022).

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan. Peran manajemen pendidikan erat sekali dengan fungsi pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Darman, 2016). Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi pokok manajemen pendidikan

adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Berhasil ataupun tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru tidak akan terarah tanpa adanya supervisi dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan untuk maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan (Sormin, 2017).. Pentingnya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah dan bagaimana cara mememanajemenkan suatu lembaga atau yaysan. Oleh sebab itu, kepala sekolah sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Dari Latar belakang di atas, Maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Manajemen Kepala Sekolah Di Sdn 101/II Muara Bungo"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif. Dengan harapan dapat mendiskripsikan secara lengkap tentang bagaimana "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Manajemen Kepala Sekolah Di Sdn 101/II Muara Bungo. Penelitian kualitatif dimulai juga dari menentukan atau memilih suatu proyek peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah peneliti, seterusnya peneliti menggumpulkan data dengan membuat catatan lapangan sambil menganalisis data. Poses ini berulang beberapa kali sehingga pertanyaan peneliti mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan peneliti (Zulkhi Et al, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, (1) wawancara, (2) Observasi dan (3) dokumentasi.

Tempat penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 101/II Muaro Bungo. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa

yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil wawancara yang di lakukan bersama kepala sekolah SDN 101/II Muara Bungo ada beberapa fungsi manajemen yang banyak dikenal yaitu fungsi perencanaan (planning), fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pelaksanaan (actuating) dan fungsi pengendalian (controlling). Dan Evaluasi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang baik. Terdapat 5 unsur fungsi dalam manajemen pendidikan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan ialah kegiatan untuk dapat memutuskan pekerjaan apa yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. Perencanaan meliputi aktivitas pengambilan keputusan, termasuk pemilihan cara lain keputusan. Pada pelaksanaannya, perencanaan memerlukan pemikiran perihal segala hal yang akan dikerjakan, mirip mengapa, serta siapa yg terlibat dan juga bertanggungjawab terhadap pekerjaan tadi. menggunakan 5 "w" dan satu "h" (what, when, where, who, why, dan how). perencanaan pendidikan artinya proses pemikiran yang sistematis serta analisis rasional (tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananny, mengapa hal itu wajib dilakukan, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan?) buat mempertinggi mutu pendidikan khususnya Sekolah Dasar agar lebih efektif serta lebih efisien, sebagai akibatnya proses pendidikan dapat memenuhi tuntutan serta kebutuhan warga.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian juga merupakan proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yg lebih mungil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dalam menggunakan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan juga mengkoordinasikan demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian, pembagian tugas seyogyannya disesuaikan dengan kemampuan serta keahlian orang yang memegang tugas. misalnya pada pendidikan, pembagian tugas guru dalam bidang studi yang diajarkan harus sinkron dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya. Sebagaimana kita ketahui, "Jika suatu pekerjaan diserahkan pada yang bukan

ahlinya, maka tunggulah waktu kehancurannya". artinya, suatu pekerjaan yg ditangani oleh orang yang bukan ahli nya di bidang tersebut, pekerjaan tersebut tidak akan sukses mirip yg diinginkan.

3. Pengarahan (directing)

Pengarahan ditujukan buat membimbing bawahan supaya menjadi pegawai yang mempunyai pengetahuan dan keahlian memadai, dan bisa bekerja secara efektif buat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. pada dasarnya pengarahan berkaitan dengan menggunakan motivasi, komunikasi, dinamika kelompok, dan juga kepemimpinan. Fungsi pengarahan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan juga pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi penggerakan (actuating) dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan sangat diharapkan untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana hasil yang sudah tercapai. istilah supervisi pula bisa diartikan ataupun disamakan menggunakan "pengendalian", yang dibutuhkan untuk dapat memastikan bahwa suatu kegiatan atau kegiatan dapat berjalan sesuai menggunakan yg direncanakan. Pengawasan dalam lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh dilakukan secara eksak, karena model pengawasan eksak menerapkan kontrol mesin kepada manusia. Suatu kontrol yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia. Pengawasan yang baik adalah yang dapat memanfaatkan profesi dan karir manusia secara optimal yaitu mengikutsertakan mereka menentukan sasaran, menciptakan iklim yang mendorong pengembangan diri, dan membuat mereka responsif dengan semangat yang mendatang

5. Pengevaluasian (evaluating)

Pengevaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengevaluasian adalah untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja,

apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu mendapat perhatian, untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, untuk dapat memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan,

Hendaknya Kriteria di atas harus dimiliki seorang pemimpin agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Manajemen itu sangat penting khususnya Bagi kepala Sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, tentunya juga harus saling bekerja sama dan terbuka sehingga komunikasi tetap terjaga. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan manajemen yang baik dan unsur kependidikan lainnya maka perancangan kurikulum melalui rapat dan mengundang pihakpihak yang terkait dengannya, memilih metode yang tepat untuk dapat mencerdaskan peserta didik sehingga menjadi peserta didik bermutu, perencanaan keaktifan peserta didik (kehadiran), perencanaan tatat tertib sekolah (kedisiplinan), perencanaan dedikasi kerja, merencanakan sarana prasarana yang menunjang untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya perencanaan oleh kepala sekolah dengan pihakpihak kependidikan lainnya maka peningkatan mutu pendidikan akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 101/II sudah terlaksana. Dengan hasil wawancara Yaitu Meningkatkan Kualitas Pendidikan Manajemen Kepala Sekolah Hendaknya Memiliki 5 kriteria yang baik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan juga evaluasi. Dengan memiliki unsur Manajemen tersebut maka Kualitas Pendidikan dapat meningkat sehingga menjadikan pendidikan menjadi lebih baik.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Manajemen Kepala Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui

- Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146-153.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Sormin, D. (2017). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1).
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.